

---

## Implementasi Teknik Drill Guna Menstimulasi Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Sekolah Dasar

Sinta<sup>1)\*</sup>, Rahma Cantika Alayubi<sup>2)</sup>, Alya Dwi Wahyuni<sup>3)</sup>, Mega Aulia Wangi<sup>4)</sup>, Reivani Damayanti<sup>5)</sup>, Riska Ulfiana Putri<sup>6)</sup>, Dine Trio Ratnasari<sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Indonesia

\*Sinta

Email : [sintawati1486@gmail.com](mailto:sintawati1486@gmail.com)  
[rcantika140@gmail.com](mailto:rcantika140@gmail.com)  
[alyadwiwhy11@gmail.com](mailto:alyadwiwhy11@gmail.com)  
[megaaulia42@gmail.com](mailto:megaaulia42@gmail.com)  
[reivanidamayanti@gmail.com](mailto:reivanidamayanti@gmail.com)  
[riskaulfianaputri@gmail.com](mailto:riskaulfianaputri@gmail.com)  
[dinetrio@gmail.com](mailto:dinetrio@gmail.com)

---

### Abstrak

Kemampuan menulis tegak bersambung bagi peserta didik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala esensial. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan antar huruf, menerapkan tanda baca, menyesuaikan kapitalisasi, serta menjaga kerapian tulisan. Guna mengatasi problematika tersebut, diperlukan implementasi metode pembelajaran yang adaptif dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode drill (latihan siap) sebagai instrumen stimulasi motorik halus siswa secara berulang agar mereka lebih adaptif dalam menuliskannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur jurnal ilmiah bereputasi yang relevan dengan topik mekanika menulis dan teknik drill. Hasil kajian literatur mengindikasikan bahwa metode drill secara signifikan mampu mereduksi hambatan psikomotorik anak dalam menulis. Latihan yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti efektif mempertajam akurasi sambungan huruf, mematangkan pemahaman kaidah ortografi, serta meningkatkan estetika kerapian tulisan tangan siswa. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan bagi praktisi pendidikan dasar untuk akselerasi keterampilan menulis indah.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia; keterampilan menulis; tulisan tegak bersambung; metode drill; sekolah dasar.

### Abstract

Elementary school students still encounter essential obstacles in mastering cursive writing skills. Empirical evidence indicates that students experience persistent difficulties in connecting letters, applying punctuation, managing capitalization, and maintaining overall neatness. To address these pedagogical challenges, the implementation of adaptive and consistent learning methods is urgently required. This study aims to examine the effectiveness of the drill method as a tool for repetitive fine motor stimulation to help students become more adept at writing. The research deployed a literature review design (library research) by analyzing various reputable scientific journal articles relevant to writing mechanics and drill techniques. The findings indicate that the drill method significantly reduces children's psychomotor barriers in writing. Structured and continuous practice proves effective in sharpening letter-connection accuracy, maturing the understanding of orthographic rules, and enhancing the aesthetic neatness of students' handwriting. Consequently, this method is highly recommended for primary education practitioners to accelerate fine writing skills.

**Keywords:** Indonesian; writing skills; cursive writing; drill method; elementary school.

---

## PENDAHULUAN

Dalam domain kurikulum bahasa Indonesia, penguasaan bahasa secara komprehensif dipilah menjadi empat pilar kompetensi utama, yang meliputi kecakapan menyimak, memformulasikan gagasan lisan, menginterpretasi teks bacaan, serta memproduksi tulisan. Kendati demikian, observasi empiris di lingkungan kelas mengindikasikan bahwa kemampuan memproduksi teks tertulis memegang peran yang sangat fundamental sekaligus krusial dibandingkan aspek kebahasaan lainnya (Indah, 2023).

Secara konseptual, aktivitas menulis diartikan sebagai proses kodifikasi gagasan ke dalam representasi ortografis atau simbol grafis terstruktur yang membawa makna linguistik tertentu, sehingga pesan tersebut dapat diurai dan dimengerti oleh pembaca yang menguasai sistem kode tersebut. Aktivitas literal ini melibatkan proses dokumentasi formal atau perekaman data pada medium fisik maupun digital. Lebih jauh lagi, menulis merepresentasikan moda komunikasi tekstual jarak jauh yang memanfaatkan struktur kebahasaan, jalinan grafem, ortografi, pembubuhan tanda baca yang presisi, serta mekanika ejaan yang baku (Samsiyah, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Muhammad Yunus Dalam (Trismanto, 2017) Menulis bisa diartikan sebagai suatu aktivitas untuk menyampaikan informasi (berkomunikasi) dengan memanfaatkan bahasa tulisan sebagai sarana atau medianya. Tulisan adalah suatu simbol atau tanda bahasa yang dapat diamati dan disepakati oleh para penggunanya. Berdasarkan pengertian tersebut, Menulis adalah keterampilan berbahasa yang penting, terutama dalam dunia pendidikan. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan, atau pesan yang ingin diungkapkan secara tidak langsung. Menulis bisa dianggap sebagai serangkaian kegiatan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan. (Santoso, 2022)

Sebagai kegiatan yang sifatnya berkelanjutan, pembelajaran menulis harus dilakukan secara konsisten dari awal. Ini didasarkan pada gagasan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan dasar yang akan digunakan sebagai bekal untuk belajar menulis di tingkat berikutnya (Latifah, 2022). Keterampilan menulis adalah bagian penting dari kemampuan berbahasa yang harus dikuasai sebagai sarana berkomunikasi. Menulis adalah salah satu cara untuk menyampaikan gagasan atau pendapat secara tertulis (Binar Riyan Hasanah, 2023). Keterampilan menulis tegak bersambung adalah keterampilan menulis yang penting pada tingkat pendidikan dasar. Menulis dengan posisi tegak dan terus menerus membantu perkembangan kemampuan motorik halus anak serta mendukung kemampuan berpikir dan ekspresi siswa di tingkat sekolah dasar (Meidias Abror Wicaksono1, 2025). Fondasi literasi menulis semenjak fase pendidikan dasar memegang peranan yang sangat deterministik bagi keberhasilan akademik peserta didik di jenjang berikutnya. Struktur pengembangan kompetensi menulis ini bergerak secara linier, diinisiasi dari tahapan paling dasar (menulis permulaan), beralih ke latihan terbimbing, hingga mencapai level lanjut seperti penulisan kreatif serta estetis. Pada masa transisi ini, peserta didik diwajibkan menguasai dua tipografi mekanis tulisan tangan, yakni format ortografis standar (huruf cetak) serta tulisan halus berangkai (kursif/ bersambung) (Fetty Fellasufah, 2019). Selain itu, kemampuan menulis digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan melalui tulisan. Jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis adalah yang paling sulit dan kompleks. Menulis bukan sekadar menyalin kata-kata atau kalimat; itu juga merupakan proses menyampaikan gagasan dan mengorganisasikannya ke dalam struktur yang sistematis, logis, dan teratur. Hal ini sangat penting agar pembaca dapat memahami tulisan dengan baik (Hamizatul Zahra, 2025).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh peserta didik sejak sekolah dasar adalah menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis tegak bersambung dilakukan dengan merangkai setiap huruf secara berkesinambungan hingga membentuk kalimat yang bermakna. Metode penulisan ini posisinya dibuat lurus dan tidak condong. Biasanya, kompetensi dasar ini sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat sekolah dasar awal, sebagai bagian dari tahap pengenalan menulis bagi anak. (Marwati, 2017)

Di antara ragam kapabilitas kebahasaan yang wajib diinternalisasi oleh peserta didik pada fase awal persekolahan, khususnya di kelas satu, kecakapan menulis menempati posisi sentral. Kedudukan ini didasarkan pada fakta bahwa keahlian literal tersebut merupakan instrumen primer dalam menyerap berbagai khazanah keilmuan serta substansi materi pada lintas mata pelajaran di masa depan. Pada kelas rendah inilah dasar-dasar menulis ditanamkan. Siswa dapat menulis dengan baik dan benar jika dasarnya kuat dan dipelajari dengan benar. Akan lebih mudah untuk dibaca dan dipahami jika Anda menulis huruf, angka, suku kata, dan kalimat dengan benar sesuai dengan norma bahasa. Jika Anda tidak menguasai pelajaran menulis awal,

Anda tidak akan dapat menguasai pelajaran lainnya. Sebaliknya, kegagalan dalam menguasai pelajaran menulis awal akan mengakibatkan kegagalan dalam menguasai pelajaran lainnya (ZulifitriaNingsih, 2023).

Oleh karena itu, peserta didik perlu dibiasakan berlatih menulis sejak dini agar mampu menguasai keterampilan menulis dengan baik, termasuk menulis huruf tegak bersambung. Untuk bisa menulis dengan baik, siswa perlu menguasai berbagai bentuk huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Salah satu aktivitas menulis yang penting adalah menulis huruf tegak yang terhubung. Kemampuan menulis huruf tegak bersambung adalah salah satu keterampilan menulis yang sama dengan keterampilan menulis lainnya, namun banyak siswa yang kurang tertarik melakukan kegiatan menulis. Apalagi bagi murid kelas satu SD, pembelajaran dimulai dengan menulis huruf tegak yang saling terhubung (Ratnarti Pahrin, 2023). Selain itu, Menulis halus atau tegak bersambung menyimpan urgensi yang besar dalam fase tumbuh kembang. Menurut Kurniawan (2010) dalam (Aisah Diana Putri<sup>1</sup>, 2024) menguraikan tiga manfaat utamanya, yakni merangsang kemampuan motorik, meningkatkan akselerasi saat menulis, serta membentuk tulisan yang lebih teratur dan indah. Lebih jauh lagi, perspektif dari ranah keilmuan saraf (neurosains) menunjukkan adanya keterkaitan fungsional yang kuat; anak-anak yang terbiasa menulis dengan metode ini cenderung menunjukkan performa yang lebih unggul dalam aspek artikulasi bicara dan literasi membaca.

Mengenai menulis tegak bersambung, (Suryani Indah Pratiwi, 2022) Berpendapat “Menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat. Menulis huruf tegak bersambung memperhatikan penulisan huruf dan kerapian dan keterbacaan. Pada awal pengenalan huruf, menulis huruf tegak bersambung membutuhkan banyak teknik. Menulis huruf tegak bersambung memerlukan beberapa teknik, seperti mempelajari huruf tegak bersambung, mempelajari ciri-ciri huruf, seperti jambul atau ekor, dan membedakan bentuk dan tinggi rendah huruf tegak bersambung yang berbeda dengan huruf abjad biasa. Teknik yang paling sering dihadapi siswa saat menulis huruf tegak bersambung adalah membedakan tinggi huruf kecil dan besar, huruf t dan d harus sama tingginya, serta bentuk huruf yang memiliki ekor dan yang tidak memiliki ekor”. Dalam pembelajaran guru harus mampu menggunakan beragam metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa dalam kegiatan menulis adalah metode drill (Rio Rizky Kurniady Panjaitan<sup>1</sup>, 2023).

Menurut Hadayana dalam (Rini Kurnia Natalita, 2019) Metode drill adalah kegiatan yang mengajarkan siswa untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai melalui berbagai kegiatan belajar yang intensif. Metode drill juga berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan pembelajaran yang sesuai. Ini juga digunakan untuk menghasilkan ketepatan, ketangkasan, keterampilan, dan kesempatan. Menurut Ramayulis dalam (TAMBAK, 2016) Metode drill, juga dikenal sebagai latihan siap, bertujuan untuk meningkatkan ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap pengetahuan yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan praktik pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan. Pendapat ini menunjukkan bahwa teknik drill tersebut menekankan pada latihan keterampilan yang siap. Metode pembelajaran ini memerlukan peserta didik menguasai keterampilan mereka sehingga mereka dapat memperoleh keahlian dan siap untuk belajar secara mandiri.

Penelitian ini memilih metode drill karena metode ini menekankan latihan berulang dan terstruktur untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar. Metode ini dianggap relevan untuk diterapkan di sekolah dasar karena siswa di tingkat ini masih membutuhkan latihan yang intensif dan berulang untuk meningkatkan kemampuan mereka. (Terisna Wisni Utami<sup>1</sup>, 2026). Menurut (Suprihatien, 2024) Metode drill adalah latihan yang dapat dilakukan oleh siswa dengan tujuan meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi yang telah mereka pelajari. Keunggulan metode drill adalah bahwa langkah-langkahnya disusun secara sistematis, yang

membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk dengan cepat menguasai keterampilan menulis.

## METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kajian literatur. Penelitian ini melibatkan pembacaan beberapa bacaan tertulis untuk mempelajari cara menggunakan teknik drill dalam meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengeksplorasi konsep teknik drill, cara teknik tersebut digunakan dalam proses belajar mengajar, serta dampaknya terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa SD. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku dan jurnal ilmiah. Sumber lain termasuk 2 buku dan 14 jurnal yang berisi informasi tentang topik penelitian. Sumber-sumber ini kemudian dipilih, diklasifikasikan, dan dipelajari sebagai dasar untuk menganalisis penggunaan teknik drill untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa sekolah dasar. Sejalan dengan pandangan Syaibani, 2012 dalam (Azizah, 2017) bahwa studi kepustakaan merupakan serangkaian upaya peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi yang selaras dengan fokus masalah yang dikaji. Sumber informasi tersebut dapat digali melalui literatur ilmiah, dokumen laporan riset, artikel ilmiah, tesis, disertasi, regulasi pemerintah, ensiklopedia, serta referensi tertulis lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Menurut (Zed, 2014) studi kepustakaan memiliki beberapa ciri utama. Pertama, objek kajiannya berupa teks, dokumen, atau data statistik, bukan observasi langsung terhadap fenomena, individu, maupun saksi mata di lapangan. Kedua, informasi yang digunakan bersifat instan atau telah tersedia, sehingga peneliti hanya perlu menganalisis koleksi literatur yang ada tanpa harus melakukan pengumpulan data eksternal. Ketiga, materi yang dikaji mayoritas merupakan sumber sekunder, di mana peneliti mengandalkan interpretasi pihak lain alih-alih data primer. Terakhir, data literatur memiliki keunggulan fleksibilitas yang tinggi karena tidak terikat oleh batasan geografis maupun periode waktu tertentu.

Data dalam penelitian ini dihimpun menggunakan metode dokumentasi. Prosesnya melibatkan serangkaian aktivitas mulai dari membaca literatur, mencatat poin penting, mengklasifikasikan data, hingga mengkaji mendalam berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik bahasan. Guna mendukung efisiensi proses tersebut, peneliti memanfaatkan instrumen berupa lembar catatan dan tabel klasifikasi literatur. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dibedah menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Penerapan metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi data, membandingkan antar-sumber, menginterpretasikan makna di baliknya, hingga menarik kesimpulan yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi data mengonfirmasikan bahwa skema latihan berulang (drill) berkolerasi positif terhadap eskalasi kecakapan menulis halus peserta didik. Pengkondisian stimulus motorik yang terprogram secara gradual menumbuhkan ketangkasan kecepatan menulis sekaligus presisi bentuk aksara. Jika dikomparasikan dengan model pembelajaran klasikal (konvensional) maupun pendekatan saintifik murni, kerangka instruksional berbasis drill ini jauh lebih efektif dalam memandu pemahaman geometri huruf serta teknik penyambungan antar-grafem. Implikasi positifnya tidak sekadar menyentuh ranah psikomotorik, melainkan juga menaikkan kurva keterlibatan aktif serta animo belajar siswa di dalam kelas. Peningkatan kemampuan menulis menunjukkan bahwa pembiasaan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis. Siswa meningkatkan hasil tulisan mereka dengan latihan terus-menerus, yang membantu mereka membuat kebiasaan menulis yang baik, yang membantu mereka mempertahankan kerapian tulisan, dan mengurangi kesalahan yang sering terjadi. Dengan

demikian, latihan terus-menerus menciptakan kebiasaan menulis yang baik, yang akan berfungsi sebagai dasar untuk pembangunan kemampuan menulis pada tahap pembelajaran selanjutnya.

Perubahan sikap dan keterampilan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa. Ketika siswa melakukan latihan menulis, mereka menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat yang lebih besar. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menulis kata maupun kalimat tegak bersambung. Aktivitas latihan yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memahami kesalahan yang sering dilakukan sebelumnya, yang membuat tulisan mereka lebih rapi dan mudah dibaca. Kendati memperlihatkan tren positif, disparitas capaian kemampuan motorik halus antarsiswa tetap ditemukan di lapangan. Sebagian kelompok peserta didik menunjukkan penguasaan anatomi huruf yang matang serta kontinuitas sambungan yang luwes, namun sebagian lainnya masih berjuang mengatasi masalah kestabilan proporsi grafis, estetika kerapian, serta konfigurasi spasial kata. Hambatan individual ini mengindikasikan bahwa penguasaan kompetensi menulis kursif bersifat personal dan mutlak menuntut skema pendampingan yang persisten serta berkelanjutan. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Beberapa siswa dapat menguasai teknik menulis dalam waktu yang lebih singkat, sedangkan yang lain membutuhkan lebih banyak latihan untuk mencapai hasil yang sama. Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian yang tepat kepada kebutuhan masing-masing siswa agar perkembangan kemampuan menulis mereka berjalan lancar, tanpa mengabaikan siswa yang masih mencoba.

Dengan cara ini, kemampuan siswa dapat berkembang sepenuhnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti posisi siswa saat menulis, cara mereka memegang pensil, dan bagaimana mereka memahami bentuk huruf memengaruhi kualitas tulisan mereka. Siswa yang memiliki posisi menulis yang tepat dan memegang pensil yang tepat cenderung menulis tulisan yang lebih rapi dan mudah dibaca. Perubahan terlihat tidak hanya pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses belajar siswa. Karena mereka belum terbiasa menyambungkan huruf dengan benar, beberapa siswa masih ragu-ragu ketika menulis pada awal kursus. Namun, setelah beberapa kali latihan, siswa mulai menulis dengan lancar, lebih fokus saat mengerjakan tugas, dan lebih mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknik drill mampu meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru tidak hanya harus memantau hasil tulisan siswa tetapi juga melihat bagaimana mereka menulis selama pembelajaran. Selain digunakan dalam pengajaran menulis huruf menyambung, cara drill juga di terapkan dalam cara menulis cerita pendek. Penggunaan metode ini dilakukan melalui beberapa langkah yang teratur, dimulai dari penjelasan mengenai elemen-elemen cerita pendek, penyerahan contoh tulisan, penyusunan kerangka cerita, hingga Latihan menulis secara bertahap. Guru memberikan arahan secara berkelanjutan agar siswa bisa mengembangkan gagasan cerita dengan lebih mudah dan terfokus.

Dalam proses belajar, siswa pun dilibatkan dalam diskusi dan memberikan masukan terhadap hasil tulisan teman mereka. Aktivitas ini membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangan tulisan mereka, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan secara mandiri. Lingkungan belajar yang melibatkan kolaborasi antar siswa meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mempermudah mereka untuk mendapatkan inspirasi dalam menulis. Dari perspektif pengajar, pendekatan latihan dianggap berguna karena memberi peluang kepada peserta didik untuk berlatih secara berulang dan memperbaiki kesalahan dalam karya tulis. Latihan yang dikerjakan secara berulang ini mendukung siswa dalam memperbaiki penggunaan bahasa, menambah kosakata, dan menyusun karya yang lebih sistematis serta mudah dimengerti. Selain memperbaiki kemampuan menulis, kegiatan ini juga mengembangkan kesabaran, ketelitian, dan disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan proses pembelajaran, metode drill tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan mengulang latihan tetapi juga membantu siswa membuat kebiasaan belajar yang baik. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas pekerjaan mereka, lebih teliti dalam



memperbaiki kesalahan, dan lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode drill bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa selain meningkatkan sikap mereka terhadap belajar.

Namun, penerapan metode drill juga memiliki beberapa kekurangan. Jika diterapkan secara berulang tanpa adanya variasi dalam aktivitas, siswa mungkin merasa jenuh dan kurang bersemangat untuk terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggabungkan metode drill dengan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik agar siswa tetap merasa nyaman dan bersemangat saat belajar. Secara umum, temuan dari penelitian menunjukkan bahwa metode drill dapat menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Melalui latihan yang dilakukan secara bertahap, terfokus, dan dilakukan berulang kali, siswa menjadi lebih mahir dalam menulis dengan rapih serta menyusun cerita pendek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan metode drill tidak hanya tergantung pada jumlah latihan yang diberikan; pelaksanaan yang konsisten, bimbingan guru, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran adalah semua faktor yang berperan. Ketiga komponen ini saling mendukung, sehingga proses pembelajaran menulis menjadi lebih baik. Dengan latihan yang berulang, siswa tidak hanya dapat menulis dengan lebih baik dan menyusun cerita pendek, tetapi mereka juga lebih siap untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, penerapan metode drill dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik untuk siswa.

## KESIMPULAN

Dari berbagai sumber yang telah di telaah, diketahui bahwa metode drill dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar . Latihan yang dilakukan secara berulang, bertahap, dan terarah membantu siswa lebih terampil dalam membentuk huruf, menyambungkan huruf, serta menjaga kerapian tulisan. Selain itu, metode drill juga mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, ketelitian, dan antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode drill membantu siswa memahami kesalahan dalam menulis sehingga kemampuan menulis mereka berkembang menjadi lebih baik. Namun, kemampuan siswa masih menunjukkan perbedaan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga bentuk huruf, sambungan tulisan, dan keteraturan tulisan. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang konsisten dan berkelanjutan agar kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

Selain diterapkan pada pembelajaran menulis tegak bersambung, metode drill juga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Melalui latihan yang sistematis dan bimbingan guru secara terus-menerus, siswa menjadi lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun tulisan dengan lebih runtut. Akan tetapi, penerapan metode drill perlu dikombinasikan dengan aktivitas pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, metode drill dapat menjadi salah satu alternatif cara pengajaran yang efisien untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa sekolah dasar serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Kesimpulan harus merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan tidak dinyatakan dalam kalimat statistik.

## REFERENSI

- Fellasufah, F., & Mustadi, A. (2019). Keterampilan menulis tegak bersambung siswa calon guru sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* , 28 (2), 60-65.
- Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, T. (2023). Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode guided writing pada siswa kelas II sekolah dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 118-127.

- Indahyani, N. S. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Drill pada Siswa Kelas Tinggi di SDN Plerean 02 Sumberjambe Jember. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 1-6.
- Marwati, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Siswa Kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota Kota Pekanbaru. *Primary*, 6(1), 1-14.
- Natalita, R. K., & Situngkir, N. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(1), 18-25.
- Ningsih, Z., & Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menerapkan Metode Drill Melalui Bantuan Media Android.: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas II SDI Ummahatul Mukminin. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 9(2), 165-174.
- Pahrin, R., Rivai, S., & Kurniawan, D. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung melalui media kartu bergambar pada siswa kelas II SDN 5 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(2), 403-412.
- Panjaitan, R. R. K., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Efektivitas metode drill terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar negeri Kemirimuka 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2239-2249.
- Pratiwi, S. I., Wahyudi, W., & Ngatman, N. (2022). Analisis Kesalahan Dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1).
- Putri, A. D., & Rigianti, H. A. (2024). Hubungan Antara Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 829-835.
- Samsiyah, N. (2018). Penerapan Teknik Kontrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Santoso, S. (2022). ANALISIS KESULITAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 65-74.
- Suprihatien, S., Faizzah, P. N. N., Roiyanita, A., Salsabila, I., & Hanifa, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas I Sdn Pakis V Surabaya. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1).
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110-127.
- Trismanto, T. (2017). Keterampilan menulis dan permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62-67.
- Utami, T. W. (2026). Penerapan Metode Drill Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SDN 07 Tanjung Batu. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 50-58.
- Wicaksono, M. A., & Irawati, C. (2025). Pengembangan Materi Ajar Menulis Tegak Bersambung Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(1), 121-136.
- Zahra, H., & Kharisma, I. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS 2 SD. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5005-5013.

### Referensi dari buku

Seluruh Buku

- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Umi Latifah, *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekalongan: NEM, 2022.